

KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENGGUNA NARKOBA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2014

Nelson Yudha Herdanta

20120520244

Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkoba saat ini adalah salah satu problem yang dihadapi masyarakat Indonesia, diketahui saat ini penyalahgunaan tidak lagi digunakan oleh orang – orang dewasa melainkan sudah sampai kegenerasi muda bangsa Indonesia, pada tahun 2014 tercatat bahwa pengguna Narkoba yang ada di Indonesia mencapai sekitar 4.022.702 jiwa, kemudian khususnya penyalahgunaan Narkoba yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 62.028 jiwa. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, Kabupaten Sleman adalah sebuah daerah yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tetapi dengan adanya masalah tersebut tentu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dengan sigap mengambil langkah untuk menangani penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Kabupaten Sleman. Salah satu langkah kebijakan yang dibuat oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman adalah merehabilitasi para pemakai narkoba, dengan cara memasukkan pemakai yang sudah tertangkap ke rumah sakit kemudian diberikan fasilitas rehabilitasi. Ternyata dengan cara tersebut sangat efektif hal tersebut terlihat dari data pada tahun 2012 terdapat 73 orang, tahun 2013 terdapat 67 orang dan 2014 terdapat 30 orang.

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik – teknik pengumpulan data yang digunakan seperti interview yaitu memberikan secara langsung kepada informan dan narasumber dalam rangka mencari data tentang kebijakan pencegahan dan penanganan pengguna narkoba kabupaten sleman tahun 2014, kemudian wawancara kepada kepala BNNK Sleman dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif, dimana data yang diperoleh di klasifikasikan, digambarkan dengan kata – kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Kata kunci: Kebijakan Publik, Narkoba, BNN

Abuse of the drug is one of the problems facing Indonesian society, unknown at this time the abuse is no longer used by the people - adults but has until kegenerasi young Indonesian people, in 2014 it was noted that drug users in Indonesia reached around 4,022,702 inhabitants , then drug abuse in particular in the province of Yogyakarta Special Region reached 62 028 inhabitants. This research was conducted in Sleman, Sleman is a region located in the province of Yogyakarta. But the problem is certainly the National Narcotics Agency Sleman swiftly take measures to deal with drug abuse that occurred in the district of Sleman. One of the policy measures made by the National Narcotics Agency Sleman is rehabilitating drug users, by users who have been caught entering the hospital and then given a rehabilitation facility. It turned out that way very effectively it is seen from the data in 2012 there were 73 people, in 2013 there were 67 and in 2014 there were 30 people.

This research was conducted at the National Narcotics Agency Sleman. method of research is descriptive qualitative method technique - data collection techniques used such interviews is to give directly to the informant and the informant in order to find data on a policy of prevention and treatment of drug users districts sleman 2014, then interview the head BNNK Sleman and documentation , Data analysis technique used was qualitative analysis, where data obtained classified, described with words - words or phrases by category for the conclusion.

Keywords: Public Policy, Drug, BNN

Penggunaan narkoba yang saat ini sangat marak dan cepat perkembangannya ditengah masyarakat indonesia, seakan menjadi pekerjaan rumah yang harus dilakukan Pemerintah Indonesia dalam menangani perkembangan narkoba yang sekarang ini tengah berjamur dimasyarakat Indonesia khususnya di generasi bangsa. Perkembangan atau penyebaran Narkoba sangat cepat dan sulit untuk di hentikan. Narkoba saat ini sudah menjadi seperti kebutuhan untuk para pemakai atau pencandu dan telah banyak orang yang masuk penjara, di Rehabilitasi sampai meninggal dunia akibat mengkonsumsi narkoba secara berlebihan . Pengguna narkoba pada akhir – akhir ini di rasa meningkat. Dapat kita lihat dari pemberitaan–pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik yang hampir setiap hari memberitakan penangkapan pelaku pengguna Narkoba oleh aparat keamanan.

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang ingin menggunakan Narkoba yaitu faktor diri sendiri, faktor lingkungan, dan adanya Narkoba di sekitar kita . Banyak sekali jenis narkoba yang beredar di indonesia dengan berbagai macam bentuk dan berbagai tingkatan efeknya, jenis – jenis narkoba tersebut dimulai dari sabu–sabu, kokain, morfin, ganja dan lain–lain .

Pengguna Narkoba saat ini adalah salah satu problem yang dihadapi masyarakat indonesia, diketahui saat ini penyalahgunaan tidak lagi digunakan oleh orang – orang dewasa melainkan sudah sampai kegenerasi muda bangsa Indonesia, pada tahun 2014 tercatat bahwa pengguna Narkoba yang ada di Indonesia mencapai sekitar 4.022.702 jiwa, kemudian khususnya pengguna narkoba yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 62.028 jiwa.

Bahaya dampak penyalahgunaan narkoba bagi tubuh dan kesehatan manusia bahwa dalam hal ini secara umum akibat penggunaan narkoba ini akan memberikan dampak sebagai berikut :

1. **Depresan.** Dalam hal ini para pemakai akan tertidur atau tidak sadarkan diri.
2. **Halusinogen.** Dalam hal ini para pemakai akan berhalusinasi (melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada).
3. **Stimulan.** Akibat pengaruh stimulan pada narkoba dan obat-obatan terlarang bagi organ tubuh antara lain adalah mempercepat kerja organ tubuh seperti jantung dan otak sehingga pemakai merasa lebih bertenaga untuk sementara waktu. Karena organ tubuh terus dipaksa bekerja di luar

batas normal, lama-lama saraf-sarafnya akan rusak dan bisa mengakibatkan kematian.

4. **Adiktif (Kecanduan).** Dampak pengaruh negatif kepada para pemakai dalam hal ini adalah akan merasa ketagihan sehingga akan melakukan berbagai cara agar terus bisa mengonsumsinya. Jika pemakai tidak bisa mendapatkannya, tubuhnya akan ada pada kondisi kritis (sakaw) .

Kabupaten Sleman adalah sebuah daerah yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta tentu rentan dengan adanya penyalahgunaan Narkoba baik itu pemakai dewasa hingga pemakai anak – anak yang dibawah umur. Tetapi dengan adanya masalah tersebut tentu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dengan sigap mengambil langkah untuk menangani pengguna narkoba yang terjadi di Kabupaten Sleman. Salah satu langkah kebijakan yang dibuat oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman adalah merehabilitasi para pemakai narkoba, dengan cara memasukkan pemakai yang sudah tertangkap ke rumah sakit kemudian diberikan fasilitas rehabilitasi.

Ternyata dengan cara tersebut sangat efektif bagi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam menangani atau meminimalisir pengguna Narkoba yang terjadi dimasyarakat kabupaten sleman. Hal tersebut terlihat dari data dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Kasus Narkoba di Kabupaten Sleman Tahun 2012 - 2014

NO	TAHUN	DATA TERSANGKA
1	2012	73 Orang
2	2013	67 Orang
3	2014	30 Orang

Sumber: BNNP DIY

Terlihat pada tabel diatas terjadi penurunan pengguna narkoba yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya di Kabupaten Sleman tersebut tidak terlepas dari kebijakan yang dibuat oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman untuk menangani atau meminimalisir pengguna Narkotika yang ada di Sleman.

Oleh sebab itu dengan adanya penurunan tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanganan pengguna narkoba di Kabupaten Sleman.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penelitian akan melakukan penelitian tentang

1. Bagaimana Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman merehabilitasi para pengguna atau pencandu Narkotika?
2. Apa kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam merehabilitasi para pengguna Narkotika?

B. Kerangka Teori

1. Kebijakan public

a. Pengertian kebijakan publik

Carl I. Friedrich mendefinisikan kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang di usulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan ancaman dan peluang yang ada. Kebijakan yang di usulkan tersebut ditujukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu .

2. Psikologi Sosial

Pada definisi di atas terdapat kata penghayatan yang berarti sekumpulan gejala jiwa yang bersangkutan paut dan saling bertalian. Gejala – gejala itu terwujud menanggapi, mengingat, memikirkan, merasa, menghendaki dan sebagainya. Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa psikologi menyelidiki keseluruhan penghayatan manusia serta tingkah lakunya. Objek psikologi ialah manusia serta kegiatan – kegiatan dalam hubungan dengan lingkungannya. Kegiatan tersebut di golongan menjadi tiga, yaitu kegiatan yang bersifat individual, sosial dan berketuhanan.

3. Pendekatan – Pendekatan

Pemahaman akan teori – teori organisasi, memungkinkan kita dapat secara lebih baik mempelajari bidang manajemen dan perilaku organisasional. Berikut ini sebagai rangkuman akan di bahas pendekatan – pendekatan manajemen, yaitu pendekatan – pendekatan proses, perilaku, kuantitatif, sistem dan contingency (situasional).

a. Pendekatan Proses

Pendekatan proses dalam manajemen juga di sebut pendekatan fungsional, operasional, universal, tradisional atau klasik.

b. Pendekatan Keperilakuan

Pendekatan keperilakuan (behavior approach) muncul karena ketidakpuasan terhadap pendekatan klasik. Pendekatan ini sering disebut pendekatan hubungan manusiawi (human relation approach), mengemukakan bahwa pendekatan klasik tidak sepenuhnya menghasilkan efisiensi produksi dan keharmonisan kerja, karena mengabaikan faktor perilaku masing – masing individu yang berbeda – beda dalam organisasi.

c. Pendekatan Kuantitatif

Menurut pendekatan kuantitatif, masalah – masalah manajemen dapat dirumuskan dan dijabarkan dalam berbagai bentuk model matematis dan kemudian dianalisis serta dipecahkan dengan menggunakan berbagai teknik atau metode kuantitatif untuk memperoleh hasil optimum. Penggunaan teknik – teknik kuantitatif untuk pemecahan masalah dan pembuatan keputusan telah terbukti banyak berguna dalam praktek manajemen, seperti dalam penyusunan anggaran, sceduling produksi, penentuan tingkat persediaan yang optimal, pemilihan lokasi dan sebagainya.

d. Pendekatan Sistem

Pendekatan ini memberikan kepada manajemen cara memandang organisasi sebagai keseluruhan dan sebagai bagian lingkungan eksternal yang lebih luas. Organisasi di pandang sebagai sistem terbuka dan pada hakekatnya merupakan proses transformasi berbagai masukan yang menghasilkan berbagai keluaran.

e. Pendekatan Contingency (situasional)

Pendekatan contingency menggunakan hubungan – hubungan fungsional menunjukkan variabel – variabel lingkungan dan terdiri atas konsep – konsep dan teknik – teknik manajemen yang mengarahkan pencapaian tujuan organisasi. Ada tiga komponen pokok dalam kerangka konseptual untuk pendekatan contingency :lingkungan, konsep – konsep dan teknik – teknik manajemen dan hubungan kontingensi antara keduanya .

4. Pengertian Narkoba

Berdasarkan undang – undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba, pasal 1 angka 1 pengertian Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik

sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

5. Definisi konseptual

1. Kebijakan Publik
2. Psikologi Sosial
3. Narkotika

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Penanganan Penggunaan Narkotika Kabupaten Sleman

Inilah yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dimana instansi ini berkaitan langsung dan memiliki kebijakan terhadap penyalahgunaan narkotika. Penulis akan menganalisis bagaimana Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman merehabilitasi para pengguna atau pecandu narkotika serta menganalisa apa saja kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam merehabilitasi para pengguna narkotika.

1. Data kasus Narkotika

Data terkait narkotika yang Peneliti dapatkan bahwa pengguna narkotika di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun menurun, dilihat dari tabel dibawah, yaitu:

Tabel 3.1

Data Kasus Narkotika di Kabupaten Sleman Tahun 2012 - 2014

NO	TAHUN	DATA TERSANGKA
1	2012	73 Orang
2	2013	67 Orang
3	2014	30 Orang

Sumber: BNNP DIY

Menurut Sekar Larasati selaku perwakilan dari seksi rehabilitasi yang saya wawancarai dalam penelitian ini, kasus penyalahgunaan narkotika yang telah ditangani oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten

Sleman pada tahun 2015 dan 2016 hingga bulan mei adalah sebagai berikut:¹

Tabel 3.2

Data kasus Narkoba di Kabupaten Sleman tahun 2015 – 2016

No	Tahun	Data Tersangka
1	2015	23 Orang
2	2016	13 Orang

Sumber: BNNK Sleman

2. Faktor Psikologi Sosial

Dalam penelitian ini peneliti memakai Faktor Psikologi Sosial untuk melakukan penelitian tentang penyalahgunaan narkoba. Kemudian ada beberapa faktor psikologi sosial yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi narkoba yaitu Pengaruh Lingkungan dan Tingkah laku.

Dalam penelitian ini pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dalam seseorang untuk mengkonsumsi narkoba seperti keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kuntadi selaku kepala dari Badan Narkotika Nasional kabupaten Sleman yang peneliti wawancara, yaitu:

“Penyebab seseorang memakai narkoba yaitu disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan itu sendiri. Faktor keluarga yang mengakibatkan seseorang mengkonsumsi narkoba itu sendiri adalah karena kurangnya komunikasi dalam keluarga mungkin disebabkan terlalu sibuk dalam mencari nafkah untuk keluarga yang mengakibatkan seseorang kekurangan nafkah batin yang menjadi penyebab seseorang mengkonsumsi narkoba²”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mencegah seseorang tidak mengkonsumsi narkoba karena keluarga merupakan tempat yang memiliki hubungan sangat dekat yang bisa membuat seseorang untuk tidak mengkonsumsi narkoba jika di dalam keluarga tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat dan baik kemungkinan seseorang untuk mengkonsumsi narkoba bisa dikatakan tidak ada.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang peredaran narkoba di dalam sekolah yaitu:

¹Sumber hasil wawancara Sekar Larasati seksi rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

²Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

“peredaran narkoba di dalam lingkungan sekolah itu ada tapi tingkat presentase nya kecil tidak terlalu besar. Maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengadakan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah untuk mencegah peredaran narkoba itu masuk kedalam lingkungan sekolah.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, bahwa dengan sering di adakan sosialisasi tentang bahaya mengkonsumsi narkoba di dalam lingkungan sekolah maka presentase seorang siswa atau siswa siswi untuk mengkonsumsi narkoba sangat rendah.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang peredaran narkoba di dalam lingkungan kerja:

“peredaran narkoba di lingkungan kerja itu ada karena narkoba itu sekarang bisa dimana saja termasuk tukang ojek, supir, penegak hukum, eksekutif, bupati dan DPR juga ada yang mengkonsumsi narkoba. Oleh karena itu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga melakukan penyuluhan tentang Narkoba di hotel, perusahaan dan lingkungan kerja lainnya untuk mencegah peredaran narkoba di lingkungan kerja.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, peredaran narkoba di dalam lingkungan kerja memang ada dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman telah melakukan sosialisasi bahaya narkoba di lingkungan kerja dan di Kabupaten Sleman selama tahun 2014 tidak ada data tentang Penjabat/DPR di Kabupaten Sleman yang mengkonsumsi narkoba.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang pandangan masyarakat terhadap seseorang yang mengkonsumsi narkoba atau terlibat kasus narkoba:

“Pengaruh masyarakat terhadap narkoba dan pemakainya memang masih tinggi bahkan banyak yang mengucilkan. Oleh karena itu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan pemahaman pada masyarakat melalui regulasi seperti pada Undang – Undang No 35 tahun 2009 pasal 54 pemerintah punya kewajiban untuk memfasilitasi merehabilitasi pengguna narkoba dan itu bukan jaringan atau bandar narkoba sehingga masyarakat memiliki pemahaman terhadap narkoba dan harapan dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dengan mengadakan pemahaman tentang narkoba supaya masyarakat dapat menerima kembali dan tidak mengucilkan”⁵.

³Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

⁴Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

⁵Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Bentuk dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya dapat menerima kembali orang yang pernah mengkonsumsi narkoba yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, masyarakat masih banyak yang belum bisa menerima seseorang yang pernah mengkonsumsi narkoba. Kemungkinan masyarakat takut keluarga mereka ada yang mengkonsumsi narkoba akibat bergaul atau berteman dengan pengguna narkoba.

Dalam penelitian ini peneliti juga melihat bagaimana pengguna narkoba dari segi tingkah laku kemudian nanti dari tingkah laku ini akan di lihat dari segi perilaku ikut – ikutan dan perilaku ekonomi, seperti Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang seseorang mengkonsumsi narkoba dikarenakan ikut - ikutan:

“seseorang yang memakai narkoba berawal dari ikut – ikutan orang disekitarnya karena rasa penasaran yang tinggi dan ingin mencoba maka seseorang mengkonsumsi narkoba yang mengakibatkan menjadi pecandu narkoba bahkan ada yang sampai menjadi pengedar narkoba,”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, dapat dikatakan akibat rasa penasaran yang tinggi kemudian belajar mencoba mengkonsumsi narkoba banyak orang yang menjadi pecandu narkoba bahkan dikatakan ada yang sampai menjadi pengedar narkoba yang di akibatkan rasa penasaran dan ikut – ikutan teman nya. Bisa dikatakan lingkungan sosial dan bermainlah yang banyak berpengaruh dalam membuat seseorang mengkonsumsi narkoba.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang seseorang mengkonsumsi narkoba di karenakan faktor ekonomi:

“penyebab seseorang mengkonsumsi narkoba karena faktor ekonomi juga ada. Seseorang yang mengkonsumsi narkoba karena faktor ekonomi bermacam – macam, ada yang diakibatkan karena seseorang itu termasuk orang kalangan menengah keatas atau orang kaya yang bisa membeli narkoba kapan saja dengan uang nya dan ada yang dari kalangan kurang mampu yang mengkonsumsi narkoba sekaligus menjadi pengedar untuk biaya kehidupannya sehari – hari dan membeli narkoba lagi.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kuntadi, dapat dikatakan faktor ekonomi juga berpengaruh dalam seseorang mengkonsumsi narkoba seperti dikatakan bapak kuntadi jika orang itu mempunyai uang lebih maka dia akan mudah membeli narkoba dan jika orang itu dari kalangan kurang mampu maka

⁶Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

⁷Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

narkoba itu bisa di jadikan usaha sambilan untuk membeli narkoba lagi dan untuk biaya hidup sehari – hari.

3. Mengantisipasi dan Pencegahan

Dalam penanganan pengguna narkoba yang ada di Kabupaten Sleman untuk halnya menangani masyarakat yang sudah terjerumus kedalam lingkaran narkoba, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman membuat kebijakan berbentuk program yang dinamakan mengantisipasi dan pencegahan yang nantinya dengan program tersebut diharapkan mampu menghindari dan mengurangi masyarakat yang terjerumus kedalam narkoba. Kemudian ada beberapa faktor dari mengantisipasi dan pencegahan untuk di teliti oleh peneliti yaitu sentralisasi, impersonal, situasional.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang sentralisasi dari mengantisipasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di Kabupaten Sleman yang nantinya sentralisasi ini akan di bagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu BNN dan Polisi, seperti yang di katakan Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang tindakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman jika terjadi peredaran narkoba di dalam penjara:

“jika terjadi peredaran narkoba di dalam penjara maka tindakan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yaitu melakukan koordinasi dengan kepala penjara untuk meningkatkan pengawasan dan petugas yang tidak menjalankan amanahnya untuk di gantikan posisinya dengan petugas yang bisa menjalankan tugasnya sehingga peredaran narkoba tidak terjadi di dalam penjara. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tidak hanya melakukan koordinasi kepada kepala penjara tetapi juga sering melakukan operasi di dalam penjara bersama polisi untuk mencegah terjadinya peredaran narkoba di dalam penjara.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, bahwa jika terjadi peredaran narkoba di dalam penjara maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan koordinasi kepada kepala penjara untuk menindak tegas kejadian tersebut dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan operasi di penjara jika mendapatkan laporan bahwa terjadi peredaran narkoba didalam penjara, selama tahun 2014 tidak ditemukan kasus peredaran narkoba di Kabupaten Sleman

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang bagaimana jika polisi terlibat kasus narkoba dan kenapa polisi menyembunyikan identitasnya saat melakukan operasi:

⁸Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

“jika ada polisi yang ketahuan memakai narkoba maka itu menjadi hak polisi untuk menindak karena sesuai dengan regulasi kepolisian dan komitmen polisi. Tetapi jika itu petugas dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yang terlibat kasus narkoba maka petugas tersebut akan di berhentikan. Sebenarnya tidak ada yang di takuti oleh polisi saat menangkap pemakai narkoba, tetapi polisi memakai topeng saat melakukan penangkapan itu karena untuk merahasiakan identitas penyamaran mereka supaya tidak ada yang mengetahuinya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi bahwa jika seorang polisi terlibat kasus narkoba maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tidak ikut campur dalam hal tersebut. Hal tersebut diserahkan kepada kepolisian sesuai dengan regulasi mereka. Polisi menyembunyikan identitas karena untuk merahasiakannya dari pihak luar supaya mereka bisa terus melacak para pengguna narkoba secara diam – diam tanpa diketahui oleh orang bahwa mereka seorang polisi.

Setelah membahas tentang sentralisasi maka peneliti akan membahas hasil penelitian tentang impersonal dalam mengantisipasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kemudian impersonal ini akan di bagi menjadi 2 (dua) yaitu Guru dan Kerohanian. Maka yang pertama peneliti akan membahas hasil penelitian Guru, Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang peran seorang guru untuk mempengaruhi seorang murid tidak mengkonsumsi narkoba:

“seorang guru bisa mempengaruhi murid untuk tidak menggunakan narkoba yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba supaya seorang murid bisa mengerti tentang bahaya narkoba. Seorang guru hanya bisa mempengaruhi murid di dalam lingkungan sekolah karena di luar sekolah seorang murid akan melakukan interaksi yang luas. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga telah melakukan koordinasi kepada kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga untuk menginstruksikan kepada setiap guru meluangkan waktu satu menit memberikan pemahaman kepada murid tentang bahaya narkoba.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, seorang guru hanya bisa mempengaruhi dan memberikan pemahaman kepada murid tentang bahaya narkoba di dalam lingkungan sekolah karena seorang murid setelah keluar dari sekolah maka akan melakukan interaksi sosial yang lebih banyak setelah itu keluarganya yang mengawasi murid tersebut agar tidak sampai mengkonsumsi narkoba.

⁹Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

¹⁰Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang seorang pemuka agama membuat berhenti seseorang yang mengkonsumsi narkoba:

“seorang ustad, pastor, pendeta, biksu atau pemuka agama lain bisa membantu mencegah seseorang menggunakan narkoba yaitu dengan cara mengingatkan umatnya atau muridnya tentang bahaya narkoba setiap pertemuan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, pemuka agama hanya bisa membantu mencegah bukan membuat berhenti seseorang untuk mengkonsumsi narkoba karena pemuka agama hanya bisa mengingatkan umatnya untuk menjauhi narkoba.

Dalam membahas mengantisipasi dan pencegahan peneliti sudah membahas tentang sentralisasi dan impersonal. Kemudian yang terakhir peneliti akan membahas Situasional yang di bagi menjadi 2 (dua) yaitu peran orang tua dan orang yang di segani. Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang peran orang tua jika anaknya mengkonsumsi narkoba atau terlibat kasus narkoba:

“jika seorang anak terlibat kasus narkoba orang tua bisa meminta penyidik supaya melakukan rehabilitasi asalkan anak tersebut bukan jaringan narkoba. Tapi proses hukum tetap berjalan sesuai prosedur mungkin hukuman anak dikurangi sesuai putusan pengadilan. Jika orang tua mengetahui seorang anak menggunakan narkoba diharapkan melapor ke Instansi Penerima Wajib Lapori (IPWL), maka anak tersebut akan di rehabilitasi dan tidak di proses hukum atau di penjara asalkan anak tersebut tidak terlibat jaringan narkoba jika terlibat maka akan di proses hukum. Orang tua juga diwajibkan melapor jika mengetahui anaknya menggunakan narkoba sesuai Pasal 128 bahwa orang tua wajib melaporkan anak yang menggunakan narkoba, jika anak tersebut di bawah umur menggunakan narkoba maka orang tua yang akan di lakukan proses hukum.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, orang tua jika mengetahui anaknya mengkonsumsi narkoba seharusnya orang tua tersebut sudah melapor lebih dulu ke *Instansi Wajib Lapori* (IPWL), maka anak tersebut akan di rehabilitasi tanpa melalui proses hukum. Tapi jika orang tua tidak melapor dan anak tersebut tertangkap Polisi atau Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman maka akan di proses hukum.

Untuk melapor ke *Instansi Wajib Lapori* (IPWL) prosedur yang dilalui yaitu pencandu melaporkan dirinya atas kesadaran sendiri, pertama akan menjalani

¹¹Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

¹²Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

assesmen dengan menjalani wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, psikis, agar di dapatkan informasi dan riwayat pencandu sebagai bahan pendukung untuk terapi selanjutnya. Selesai assesmen, menjalani proses administrasi dan di tempatkan di pusat terapi dan rehabilitas yang telah di sepakati tanpa melalui prosedur hukum.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang orang yang di segani Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam memberantas narkoba:

“tidak ada orang yang di segani oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam memberantas kasus narkoba jika terbukti bersalah mau dia Bupati, Dewan Perwakilan Rakyat, dan lain-lain akan di proses sesuai proses dan tahapan yang sudah ada¹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, dalam memberantas kasus Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tidak memandang dan tidak takut pada siapa pun untuk menangkap orang yang mengkonsumsi narkoba.

4. Pendekatan Organisasi

Dalam hal ini Pendekatan proses sangat berpengaruh dalam mengurangi kasus narkoba, pendekatan proses yang akan di teliti yaitu bertahap dan langsung. Seperti Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat tahapan-tahapan penanggulangan yang di lakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, yaitu:

“Dalam penanggulangan narkoba yaitu dengan melakukan Sosialisasi, Workshop dan Training of Trainer. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan Workshop dan Training of Trainer untuk memberikan pelatihan kepada kader – kader sekaligus juga sebagai program kerja dari badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam menanggulangi narkoba juga bekerjasama dengan Satgas – satgas yang di bentuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, tahap yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam menanggulangi kasus narkoba dengan melakukan sosialisasi, workshop dan training of trainer serta melakukan kerja sama dengan satgas.

¹³Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

¹⁴Sumber hasil wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11Mei 2016

Menurut Sekar Larasati Selaku dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang pesantren yang menghentikan seseorang untuk mengkonsumsi narkoba:

“sejauh ini ada pesantren Bidayatus Salikin yang di buat khusus untuk orang yang sedang di rehabilitasi narkoba dan pesantren ini juga bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam merehabilitasi pengguna narkoba yang telah di proses.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sekar Larasati, pesantren Bidayatus Salikin yang terletak di jl. Letkol Subadri RT.06/RW 13 Kantongan Kulon Tri Harjo, Sleman yang melakukan rehabilitasi terhadap pengguna narkoba dan pesantren ini juga bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil wawancara ada 4 orang yang diserahkan oleh Badan Narkotika Nasional kabupaten Sleman kepada pesantren Bidayatus Salikin untuk di rehabilitas.

Setelah peneliti sebelumnya meneliti menggunakan pendekatan proses dalam mengurangi penggunaan narkoba yang terjadi didalam masyarakat perlu kiranya digunakan pendekatan – pendekatan yang lebih kepada pengguna narkoba agar tidak terjerumus kembali kedalam hal yang berkaitan dengan narkoba.

Untuk ini peneliti meneliti dengan menggunakan pendekatan yang lainnya yaitu menggunakan pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu bakat sejak lahir dan dibentuk untuk bertobat, dengan adanya pendekatan ini diharapkan mampu meminimalisir pengguna narkoba yang ada di Kabupaten Sleman. Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang apakah anak nakal ikut mengkonsumsi narkoba:

“seorang anak yang nakal belum tentu mengkonsumsi narkoba terkadang seorang anak yang pendiam justru yang mengkonsumsi narkoba karena biasanya seorang anak yang mengkonsumsi narkoba tidak nakal secara fisik.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi ternyata anak yang nakal belum tentu mengkonsumsi narkoba justru malah sebaliknya anak yang pendiam biasanya mengkonsumsi narkoba. Jadi kita tidak boleh langsung menetapkan seorang anak nakal mengkonsumsi narkoba karena bukti untuk menuduh seorang anak itu juga tidak akan dan kenakalan remaja itu tidak hanya mengkonsumsi narkoba.

¹⁵Sumber hasil wawancara Sekar Larasati dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

¹⁶Sumber hasil wawancara Kuntadi selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang organisasi atau LSM yang ikut memberantas narkoba dan membuat seseorang untuk bertobat:

“organisasi atau LSM yang menangani kasus narkoba banyak, contohnya seperti Charis dan Lembaga rehabilitasi Kunci adalah LSM yang khusus menangani pencandu narkoba.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem ternyata bukan hanya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yang melakukan pencegahan terhadap orang yang mengkonsumsi narkoba di luar sana juga banyak organisasi atau LSM yang berperan serta membantu melakukan pencegahan.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang bahaya mengkonsumsi narkoba sebagai berikut :

“bahaya dari mengkonsumsi narkoba adalah bisa menyerang saraf terutama otak dan tubuh. Orang yang mengkonsumsi narkoba sifat dan perilakunya akan berubah seperti marah – marah tidak jelas. Efek samping dari memakai narkoba yang paling berbahaya adalah menyerang otak.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem bahwa, narkoba sangat berbahaya karena efeknya ke pengguna bisa menyerang tubuh yaitu seperti otak, mental dan kehidupan dalam bersosialisasi. Akibatnya dalam kehidupan sehari – hari akan susah berbicara dengan orang lain dan orang yang mengkonsumsi narkoba perilakunya juga akan berbeda terhadap orang lain.

Menurut Sekar Larasati selaku Dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang hasil yang diperoleh selama merehabilitas pengguna narkoba:

“pengguna narkoba itu seperti gunung es atas nya mungkin sedikit tapi di bawahnya sangat banyak. Sama seperti pengguna narkoba setelah dia di rehabilitasi mungkin dia akan berhenti tapi setelah sebulan lebih dia mendapatkan stress maka dia akan menggunakan narkoba lagi. Orang yang sudah di rehabilitasi masih banyak yang kembali mengkonsumsi narkoba karena banyak sekali faktor yang membuat dia akan terus mengkonsumsi narkoba dan seseorang yang akan berhenti menggunakan narkoba dia akan menunggu sampai tiba saatnya dia untuk bertobat dan berhenti mengkonsumsi narkoba dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman sendiri belum mempunyai klinik Rehabilitasi sendiri

¹⁷Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

¹⁸Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

dan standar Rehabilitasi hanya di Provinsi yang mempunyai klinik Rehabilitasi dan standar Rehabilitasi¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sekar Larasati, orang yang dilakukan rehabilitasi tetapi dia belum ingin bertobat maka dia akan kembali mengkonsumsi narkoba dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga belum mempunyai Klinik Rehabilitasi sendiri dan Standar Rehabilitasi untuk merehabilitasi para pengguna narkoba. Kedua hal ini menurut hasil wawancara dengan ibu Sekar Larasati malah menjadi kendala dalam merehabilitasi bukan hasil dari rehabilitasi karena orang yang di rehabilitasi akan kembali mengkonsumsi jika belum ingin bertobat.

Menurut Sekar Larasati selaku dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan proses antara Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dengan kepolisian dalam melakukan tindakan rehabilitasi adalah sebagai berikut:

“Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman bekerja sama dengan kepolisian untuk menangkap karena di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman baru ada satu polisi dan belum di berikan wewenang untuk menangkap. Untuk menangkap dilimpahkan kepada kepolisian, setelah di tangkap kemudian di lakukan Assesment dan setelah hasil Assesment selesai maka bisa di indikasikan bahwa orang tersebut bisa di rehabilitasi atau tidak sesuai dengan hasil dari Tim Assesment Terpadu.”²⁰

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman belum ada wewenang untuk menangkap para pengguna narkoba, maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman bekerja sama dengan kepolisian Kabupaten Sleman untuk melakukan operasi supaya jika ditemukan orang yang mengkonsumsi narkoba bisa langsung di tangkap.

5. Narkotika

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang bagaimana mencegah seseorang mengkonsumsi narkoba sebagai berikut:

“untuk mencegah seseorang mengkonsumsi narkoba seharusnya di mulai dari keluarganya kemudian pengedar atau bandarnya di tangkap karena kalau semua itu tidak di lakukan maka akan semakin banyak orang yang mengkonsumsi narkoba. Jika Badan Narkotika Nasional Kabupaten

¹⁹Sumber wawancara Sekar Larasati dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

²⁰Sumber wawancara Sekar Larasati dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

Sleman dalam mencegah orang untuk mengkonsumsi narkoba yaitu dengan cara sosialisasi dan penyuluhan saja.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, untuk mencegah seseorang mengkonsumsi narkoba seharusnya dimulai dari keluarganya karena jika orang tersebut sudah sering mengkonsumsi narkoba walaupun orang tersebut dilakukan rehabilitasi maka akan kembali mengkonsumsi. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman hanya melakukan Sosialisasi dan penyuluhan tentang narkoba supaya masyarakat mengerti tentang narkoba dan tidak mengkonsumsinya.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang bagaimana menanggulangi orang yang mengkonsumsi narkoba tapi masih ringan:

“cara yang di lakukan untuk menanggulangi pengguna narkoba yang masih ringan yaitu dengan cara di Rehabilitasi rawat jalan paling tidak kunjungan medis 8 kali tergantung hasil assesment ringan atau berat. Walaupun seseorang itu di rehab proses hukum akan tetap berjalan dan berapa lama waktu akan di rehab tergantung dari putusan pengadilan”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem untuk menanggulangnya yaitu dengan rehabilitasi rawat jalan dan diperiksa minimal 8 kali untuk mengetahui hasil dari rehabilitasi tersebut apakah orang itu masih mengkonsumsi atau berhenti untuk mengkonsumsi narkoba.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang bagaimana mencegah narkoba supaya tidak berlarut dan semakin banyak :

“narkoba sudah sangat susah di cegah karena seperti benang yang kusut dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman hanya memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Narkoba hanya bisa di hilangkan jika di cegah dari awal seperti menangkap pengedar dan jaringannya selama itu masih ada narkoba akan semakin berlarut dan semakin banyak.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, selama narkoba itu masih ada maka akan susah di cegah. Supaya narkoba itu tidak berlarut – larut seharusnya di berantas lebih dulu dari pengedarnya atau bandarnya jika tidak seperti itu maka narkoba akan terus tetap ada.

²¹Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

²²Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

²³Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang menanggulangi orang yang sudah lama mengkonsumsi narkoba:

“untuk menanggulangi orang yang sudah lama mengkonsumsi narkoba seharusnya dari keluarga atau dirinya sendiri. Walaupun orang itu sudah di berikan rehabilitasi maka dia akan tetap mengkonsumsi narkoba karena belum ada niat dalam dirinya untuk berhenti. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman seharusnya melakukan rehabilitasi terhadap orang yang melapor dan ingin sembuh dari diri mereka masing – masing karena sesuai dengan tujuan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman itu sendiri”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, orang yang sudah lama mengkonsumsi narkoba seharusnya keluarganya yang lebih berperan dalam membuat orang tersebut berhenti mengkonsumsi narkoba. Karena walaupun sudah dilakukan Rehabilitasi oleh Badan Narkotika Sleman jika orang tersebut belum ada niat untuk berhenti maka rehabilitasi akan seperti sia – sia .

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang mencegah narkoba supaya tidak sampai ketahap memperkosa, membunuh, seks bebas, pesta narkoba, mencuri dan lain – lain :

“selama narkoba itu tidak bisa di hentikan maka kejadian seperti memperkosa, seks bebas, membunuh, mencuri dan lain – lain yang terjadi akibat mengkonsumsi narkoba akan terus ada dan susah untuk di cegah.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem di atas sepertinya sudah jelas selama narkoba itu masih ada maka kejadian seperti memperkosa membunuh mencuri dan lain – lain yang di akibatkan dari mengkonsumsi narkoba akan terus ada. Maka untuk menghentikan kejadian seperti itu narkoba harus di berantas dari akarnya bukan penggunanya.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang dilakukan hukuman mati kepada pengguna narkoba yang melakukan pemerkosaan terhadap anak kecil, phedofil, membunuh nenek – nenek dan kejadian – kejadian lainnya yang di akibatkan mengkonsumsi narkoba:

“tentang hukuman mati bagi pengguna narkoba itu tergantung sistem kerjanya jika bisa mengurangi dan mencegah mungkin itu bisa di terapkan. Hukuman mati untuk pengguna narkoba yang melakukan pemerkosaan dan lain – lain masih di bahas mau di kebiri dan lain – lain

²⁴Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

²⁵Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

itu masih di bahas belum ada keputusan kalau hukuman mati untuk jaringan atau pengedar narkoba itu sudah diterapkan.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, dia mengatakan jika hukuman mati untuk pengedar narkoba sudah ada dan harus diterapkan, tapi hukuman mati untuk pengguna narkoba belum ada sampai saat ini dan masih di bahas di pusat. Jika nantinya hukuman mati untuk pengguna narkoba ada kalau sistem kerjanya sesuai dan bagus menurut pendapat bapak Kuntadi yang peneliti dengar yaitu beliau setuju dengan hukuman tersebut.

B. Kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman Dalam Merehabilitasi Pengguna Narkoba

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga mendapatkan kendala dalam melaksanakan program penanganan penyalahgunaan narkoba yang ada di Kabupaten Sleman. Berbagai faktor kendala tersebut memang banyak berasal dari para pengguna narkoba yang akan di rehabilitasi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Faktor kendala inilah yang menjadi penghambat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman untuk melakukan rehabilitasi dan membuat seseorang berhenti mengkonsumsi narkoba.

Faktor kendala yang berasal dari pengguna narkoba itu disebabkan para pengguna narkoba belum ada niat untuk bertobat atau berhenti mengkonsumsi narkoba. Selama para pengguna narkoba masih belum berhenti mau dilakukan rehabilitasi seperti apa mereka akan kembali mengkonsumsi setelah masa rehabilitasi habis. Seharusnya keluarganya yang paling berperan untuk menghentikan seseorang untuk berhenti mengkonsumsi narkoba karena hubungan antar keluarga sangat dekat dan komunikasi keluarganya yang sangat membantu untuk menghentikan seseorang untuk mengkonsumsi narkoba.

²⁶Sumber wawancara Kuntadi kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Daftar Pustaka

- Efendi Sofian dan Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, LP3ESD, Jakarta 1989
- Koentjaraningrat,. Metode – Metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta, 1974
- Nasir ,Moh,. Metode Penelitian,Ghalia Indonesia,Jakarta,1980
- Nugroho, Riant,2009.Public Policy.Jakarta Pusat
- Reksohadiprodjo Sukanto, ORGANISASI PERUSAHAAN Teori, Struktur dan Perilaku, BPFE-yogyakarta, yogyakarta, 1987
- Siswanto, Politik Hukum Dalam Undang-Undang Narkotika, Jakarta, Rineka Cipta, 2012
- Winarno budi. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Media Presindo. Yogyakarta. 2002
- <http://djarum-neraka.blogspot.co.id/2013/12/narkoba-menjadi-kebutuhan-pokok.html> (15 maret 2016 11:52)
- <https://jauhinarkoba.com/pemicu-terjadinya-penyalahgunaan-narkoba/> (15 maret 2016 12:35)
- <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt50f7931af12dc/keterkaitan-uu-narkotika-dengan-uu-psikotropika> (10 maret 2016 16:23)
- <http://obatkistaovarium.net/bahaya-narkoba/> (5 maret 2016 23:47)
- http://103.3.70.3/portal/uploads/post/2015/03/11/Laporan_BNN_2014_Upload_Humas_FIX.pdf (5 maret 2016 23:34)
- <http://hamizanupdate.blogspot.co.id/2014/02/bahaya-penyalahgunaan-narkotika-bagi.html> (1 desember 2015 23:52)
- <http://bnnp-diy.com/posting-234-data-ungkap-kasus-narkotika-di-diy-tahun-2008-sd-juli-2014.html> (1 desember 2015 23:32)
- <http://www.slemankab.go.id/> (3 juni 2016 22:39)
- <http://nakersos.slemankab.go.id/page/75/data-ketenagakerjaan-2009-2013.aspx> (09 juni 2016. 23:21)
- <http://nakersos.slemankab.go.id/page/76/data-bidang-sosial-2009-2013.aspx> (09juni 2016. 23:57)
- http://103.3.70.3/portal/uploads/post/2015/03/11/Laporan_BNN_2014_Upload_Humas_FIX.pdf (5 maret 2016 23:34)
- <http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-hambatan-dan-faktor.html> (07 juni 2016. 18:12)